BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pendidikan adalah proses di mana sekelompok orang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan seringkali melibatkan bimbingan dari individu lain, tetapi juga dapat berlangsung secara mandiri. Istilah "pendidikan" berasal dari bahasa latin *"ducare"* yang berarti "membimbing, mengarahkan, atau memimpin," dengan tambahan awalan *"e"* yang berarti "keluar." Dengan kata lain, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk "membimbing menuju pengetahuan yang lebih luas." Oleh karena itu, segala pengalaman yang memiliki pengaruh formatif terhadap cara seseorang berpikir, merasa, atau bertindak dapat dianggap sebagai pendidikan (Marlisa et al., 2018). Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Sebuah sistem pendidikan yang berkualitas pada suatu lembaga pendidikan akan menciptakan suasana belajar yang berkualitas pula bagi peserta didik guna mencetak generasi bangsa yang unggul dalam menerima kemajuan zaman (Mirawati & Sya, 2022). Belajar merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan

setiap orang (Riyati, 2020). Melalui belajar seseorang memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan wawasan yang membawa perubahan sikap dan perilaku dalam kehidupan seseorang. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu di kuasai dengan baik oleh siswa terutama dalam belajar bahasa inggris. Penguasaan bahasa Internasional merupakan hal yang perlu dikembangkan saat ini, untuk bisa bersaing di tingkat internasional (Muliana, n.d.). Persaingan ditingkat internasional semakin maju dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi yang didukung dengan penguasaan bahasa pengantar yang baik dan benar.

Bahasa inggris merupakan alat komunikasi yang berfungsi sebagai perantara untuk mencapai tujuan tertentu (Saadah et al., 2022). Bahasa inggris bisa dikatakan sebagai bahasa internasional yang dipelajari negara di seluruh dunia salah satunya Indonesia. Perkembangan zaman di era globalisasi membuat bahasa inggris seakan bukan menjadi sebuah pelajaran lagi namun juga sebuah kebutuhan.

Pada umumnya bahasa inggris memiliki tujuan yang sama, yakni siswa diharapkan memiliki keterampilan bahasa inggris. Jika siswa sudah menguasai 4 keterampilan bahasa inggris, maka siswa tersebut pandai atau cakap dalam berbahasa inggris. Keterampilan bahasa inggris yang dimaksud adalah Mendengarkan (*Listening*), Berbicara (*Speaking*), Membaca (*Reading*) dan Menulis (*Writing*). Menurut *Crawley & Mountain* (dikutip dari Rahim, 2005) mengemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal seperti aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan

metakognitif, serta hal yang tidak kalah penting yaitu bagaimana melafalkan tulisan yang dipelajari.

Kemampuan melafalkan tulisan bahasa inggris merupakan hal yang penting agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa inggris dengan baik. Komunikasi adalah keterampilan yang berharga untuk dimiliki dan melibatkan kemampuan berbicara (Chastain, 1998). Oleh sebab itu, berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk komunikasi (Derakhshan, 2016). Setiap orang harus berlatih berbicara dengan kehalusan dan ketelitian karena itu merupakan aspek penting dari kehidupan bersama. Berbicara adalah salah satu keterampilan yang paling menantang bagi siswa. Dalam rangka melakukan percakapan yang berhasil dengan dua orang atau lebih, seorang pembicara harus menyadari persyaratan gramatikal, leksikal, dan budaya dari bahasa tersebut.

Menurut Bygate, seseorang harus memperoleh seperangkat kemampuan komunikasi khusus untuk berbicara bahasa kedua. Bukan rahasia lagi bahwa bahasa lisan berbeda dari bahasa tulis dalam pola tata bahasa, leksikal, dan wacana yang khas karena kondisi pembentukannya (Bygate, 1987). Meskipun demikian, ada beberapa alasan mengapa berkomunikasi menjadi salah satu keterampilan yang paling sulit dikuasai. Terkadang orang yang sudah lama belajar suatu bahasa merasa kesulitan untuk berkomunikasi dalam situasi yang diperlukan karena mereka harus menyusun frasa di tempat. Sangat sulit bagi pembelajar bahasa untuk menyusun kalimat dalam bahasa kedua atau bahasa asing tanpa memiliki pemahaman yang kuat tentang struktur gramatikal dan kosa kata yang luas (Rao, 2019). Dengan demikian, memahami cara berbicara dengan bahasa asing dengan baik merupakan

hal yang sulit bagi banyak orang, bahkan bagi mereka yang sudah lama belajar sebelumnya.

Kesulitan dalam berkomunikasi dengan bahasa asing membuat banyak orang berusaha untuk berjuang agar mampu melakukannya. Sebagian dari mereka berhenti berbicara karena masalah psikologis atau karena mereka tidak dapat menemukan kata atau frasa yang tepat (Leong & Ahmadi, 2017). Selain itu, dalam konteks pedagogi bahasa inggris di kalangan pengguna bahasa inggris *non-nantive*, seperti pendidikan bahasa inggris yang diberikan kepada siswa di Indonesia, proses pembelajaran pelafalan bahasa inggris menjadi aspek krusial tetapi masih sering diabaikan. Menurut Harmer (2001), hampir semua guru bahasa inggris mewajibkan siswanya untuk mempelajari tata bahasa dan kosa kata, terlibat dalam praktik dialog fungsional, hadir, dan juga membaca, tetapi hanya sebagian kecil guru yang mengajarkan pelafalan. Namun, dalam konteks pembelajaran bahasa inggris, mayoritas siswa bahasa inggris *non-native* terus menghadapi kendala seperti salah mengucapkan kata-kata bahasa inggris, salah menggunakan suku kata dan tekanan kata, dan salah menggunakan pola intonasi kalimat bahasa inggris.

Pembelajaran tentang bagaimana melafalkan kata bahasa inggris dengan baik merupakan aspek penting yang harus diperhatikan karena banyak orang yang ingin berbicara selayaknya penutur asli. Terdapat berbagai alasan misalnya demi profesionalitas, atau juga sarana untuk menyampaikan pesan tanpa halangan (Dziubalska-Kołaczyk & Przedlacka, 2005). Status bahasa inggris sebagai bahasa asing dalam konteks Indonesia mengharuskan baik siswa maupun guru menyadari pentingnya meningkatkan kemampuan pengucapan mereka. Hal ini karena

kemahiran pengucapan merupakan komponen mendasar dari kompetensi linguistik dan memainkan peran penting dalam mencapai kompetensi komunikatif yang efektif. Sebab pengucapan yang tepat memainkan peran penting dalam mencapai kompetensi komunikatif (Morley, 1995). Dengan demikian, sangat penting bagi guru untuk mengajarkan cara melafalkan bahasa inggris yang baik kepada siswa. Kesulitan dalam hal melafalkan bahasa inggris di kalangan siswa perlu dipelajari dengan baik agar bisa diketahui apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan memahami kendala-kendala yang dialami siswa, pihak pengajar dapat mencari cara terbaik untuk membantu siswa agar bisa melafalkan bahasa inggris dengan baik.

Kemampuan pelafalan pada siswa kelas V SDN Anggadita V masih rendah dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata bahasa inggris yang sederhana. Misalnya, saat siswa melafalkan *lazy* (lezi) menjadi laji, *chair* (cheir) menjadi cair, *cake* (keik) menjadi cek dan masih banyak lagi. Permasalahan dalam pembelajaran pelafalan bahasa inggris di kelas V SDN Anggadita V tidak berjalan dengan lancar dikarenakan banyaknya siswa yang beranggapan bahwa pelafalan bahasa inggris sangat membingungkan dan berbeda dengan pelafalan bahasa indonesia yang pengucapannya sama persis dengan tulisannya sehingga sulit untuk dipelajari.

Strategi pembelajaran merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang menarik dan monoton membuat siswa merasa kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran bahasa inggris yang hanya berpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Adapun permasalahan lain yang menyebabkan kurangnya

kemampuan pelafalan bahasa inggris pada siswa kelas V SDN Anggadita V yaitu guru jarang mengajarkan pelafalan bahasa inggris kepada siswa dan lebih menekankan keterampilan menulis dan membaca, sedangkan keterampilan berbicara dan pelafalan bahasa inggris jarang diajarkan oleh guru. Padahal siswa juga membutuhkan bimbingan dari guru untuk belajar dan berlatih keterampilan pelafalan bahasa inggris yang benar.

Oleh sebab itu, sebagai respon terhadap pentingnya belajar melafalkan bahasa inggris dengan benar, penelitian ini dilakukan agar dapat diketahui bagaimana kemampuan siswa dalam melafalkan bahasa inggris. Berdasarkan penjabaran uraian di atas, peneliti ingin melaksanakan penelitian tentang "**ANALISIS KEMAMPUAN PELAFALAN BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS V SDN ANGGADITA V**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya kesulitan dalam melafalkan kata-kata bahasa inggris yang dialami siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa inggris.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan kata-kata bahasa inggris di kelas V SDN Anggadita V.
3. Kurangnya inovasi dan kreativitas pendidik sehingga peserta didik cepat merasa bosan dalam pembelajaran bahasa inggris.
4. Metode pembelajaran masih sebatas hanya menekankan pada hafalan.

5. Peserta didik mengalami kesulitan dalam pelafalan ketika membaca teks bahasa inggris.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang meluas dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada analisis kemampuan siswa dalam melafalkan kata-kata bahasa inggris di kelas V SDN Anggadita V Kecamatan Klari Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam pelafalan bahasa inggris di kelas V SDN Anggadita V?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pelafalan bahasa inggris pada siswa kelas V SDN Anggadita V?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan pelafalan bahasa inggris siswa di kelas V SDN Anggadita V.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pelafalan bahasa inggris siswa kelas V SDN Anggadita V.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mafaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa inggris di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

      Menumbuhkan minat belajar mandiri dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar bahasa inggris.

   b. Bagi guru

      Menambah pengetahuan mengenai faktor yang menyebabkan siswa kesulitan melafalkan kata-kata dalam bahasa inggris. Dengan demikian, dapat menjadi acuan dalam mengatasi masalah kesulitan pelafalan siswa, serta pemberian motivasi terhadap siswa dalam belajar bahasa inggris.

   c. Bagi peneliti

      Memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pelafalan bahasa inggris.

UBP
KARAWANG